

Hubungan peran guru dengan kepribadian siswa dan pemanfaatan media sosial di SMA Riyadlul Jannah

Muhyani¹, Daniel Fajriansyah² & Rofi`ah¹

¹FAI Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

²PAI FAI Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

*muhyani@fai.uika-bogor.ac.id

Abstract

This study aims to determine the relationship between the teacher's role and the personality and use of social media of students at Riyadlul Jannah High School: This research uses a quantitative approach with a survey approach. The independent variable in this research is the teacher's role variable, while the dependent variable in this study is the personality of students and the use of social media. The research instrument before being used for data collection, a series of trials were carried out to produce a valid and reliable instrument, the reliability coefficient value was 0.744 for the teacher's role variable, 0.881 for the student personality variable, and 0.817 for the social media utilization variable. The samples collected in this study were 132 students. Based on the calculation results of the correlation test with SPSS 25, there is a relationship between the teacher's role and student personality with a correlation coefficient of 0.398, the correlation of the teacher's role with the use of social media is 0.493. Meanwhile, the correlation of student personality with the use of social media is 0.554.

Keywords: teacher role; student personality; social media use.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran guru dengan kepribadian dan pemanfaatan media sosial siswa di SMA Riyadlul Jannah: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei. Variabel bebas dalam penelitian adalah variabel peran guru, sedang variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepribadian siswa dan pemanfaatan media sosial. Instrumen penelitian sebelum digunakan untuk pengambilan data, dilakukan serangkaian uji coba sehingga menghasilkan instrumen yang valid dan reliabel, nilai koefisien reliabilitas 0,744 untuk variabel peran guru, 0,881 untuk variabel kepribadian siswa, dan 0,817 variabel pemanfaatan media sosial. Sampel yang terkumpul dalam penelitian ini adalah 132 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi dengan SPSS 25 terdapat hubungan peran guru dengan kepribadian siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0. 398, korelasi peran guru dengan pemanfaatan media sosial sebesar 0, 493. Sedangkan korelasi kepribadian siswa dengan pemanfaatan media sosial sebesar 0,554.

Kata kunci: peran guru; kepribadian siswa; pemanfaatan media sosial.

Diserahkan: 06-12-2022 **Disetujui:** 13-12-2022 **Dipublikasikan:** 23-12-2022

Kutipan: Muhyani, M., Fajriansyah, D., & Rofi`ah, R. (2022). Hubungan peran guru dengan kepribadian siswa dan pemanfaatan media sosial di SMA Riyadlul Jannah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 547-556. doi:<http://dx.doi.org/10.32832/tadibuna.v11i4.8816>

I. Pendahuluan

Selama masa Pandemi COVID-19 kegiatan pembelajaran di seluruh level pendidikan sebagai konsekuensi dari kebijakan pemerintah tentang WFH dalam rangka mencegah penularan virus COVID, kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring (Online) (Ismaniar & Utoyo, 2020). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan tanpa harus tatap muka secara langsung antara guru dan murid (Putri dkk., 2022). Bentuk pembelajaran daring pun sangat beragam ada yang menggunakan *Zoom Meeting*, *Google Meeting*, dan menggunakan sosial media yang lain (Fitri & Chairael, 2019). Keadaan ini memaksa orang tua harus menambah belanja keluarga untuk mengadakan sarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran daring seperti *Handphone* ataupun laptop/PC beserta dengan paket data (Kurniati dkk., 2020). Dengan dibiasakannya siswa berinteraksi dengan pesawat pintar, tentu penggunaan alat tersebut tidak hanya untuk kegiatan pembelajaran saja. Siswa juga menggunakan media sosial untuk berbagi foto, video, status terbaru, saling menyapa dan bertemu secara virtual dengan teman – teman baru dan teman – teman lama (Ibdalsyah dkk., 2019).

Media sosial adalah hasil teknologi canggih yang memungkinkan penggunanya dapat berbuat apa saja tanpa ada kendala waktu dan jarak (Muhyani dkk., 2019). Meskipun awalnya didesain untuk hal-hal yang positif dan bermanfaat, media sosial ibarat pisau bermata dua, di sisi lain media sosial juga rawan disalahgunakan (Muhyani & Setiadi, 2017). Bentuk pemanfaatan media sosial antara lain penyebaran berita *hoaks*, penyebaran konten yang mengandung pornografi, penyampaian ujaran kebencian, kriminalisasi, dan jenis pemanfaatan yang lain (Yasim & , Muhyani, 2019). Untuk kalangan pelajar bentuk pemanfaatan media sosial adalah mengunjungi situs yang berbau pornografi, kecanduan *games Online*, kecanduan menonton Youtube (Murtisaka, 2017).

Para ahli pendidikan mengungkapkan bahwa pemanfaatan media sosial dilakukan oleh mereka yang bermasalah sebelumnya (Muhyani dkk., 2019). Mereka yang memiliki mental yang baik, akan menggunakan media sosial hanya untuk hal-hal yang penting, dan mereka menggunakan hanya seperlunya saja (Muhyani & Setiadi, 2020). Bagi mereka yang bermasalah secara mental atau kepribadiannya bermasalah, media sosial digunakan untuk memuaskan kesenangan pribadi, seperti mengakses konten pornografi dan untuk bermain *game Online* (Brown, 2018). Penggunaan media sosial yang lebih dari 30 menit dalam sehari tanpa ada alasan untuk kegiatan pembelajaran yang bermanfaat dikategorikan sebagai orang yang mengalami gangguan mental (Wisnubrata, 2018). Penelitian tim BBC menyatakan bahwa media sosial mempengaruhi orang secara berbeda tergantung pada kondisi dan kepribadian yang sudah ada sebelumnya (Brown, 2018). Penggunaan media sosial dalam kegiatan pembelajaran mampu memotivasi siswa untuk belajar lebih giat, dan sangat efektif untuk kegiatan pembelajaran, namun media

sosial juga kerap menjadi kendala dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran (Al-Mukhaini dkk., 2014)

Selama pandemi guru harus tetap menjalankan tugasnya, pembelajaran yang selama ini dilakukan dengan tatap muka secara langsung di kelas, saat pandemi harus mengubah dari luring ke daring. Kegiatan pembelajaran yang selama ini dilaksanakan di sekolah dengan WFH kegiatan pembelajaran dilaksanakan di rumah siswa masing-masing Pembelajaran daring (Online) mengharuskan guru dan siswa harus berinteraksi dengan internet, banyak platform yang ditawarkan di internet, ada yang menggunakan *Zoom Meeting*, *Google Meeting*, dan yang lainnya (Sadikin & Hamidah, 2020). Pembelajaran daring mengharuskan siswa berinteraksi dengan internet, konsekuensinya siswa semakin familier dengan dunia maya, dan mengharuskan siswa berinteraksi dengan media sosial. Mengunjungi banyak konten dalam dunia maya memungkinkan siswa untuk siswa akan terpengaruh kepribadiannya (Ibdalsyah dkk., 2019). Interaksi dengan internet (media sosial) selama masa pandemi, tentu tidak semua siswa dapat memanfaatkan untuk meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan pembelajarannya, ada juga siswa yang menggunakan media sosial seperti yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi peran guru dengan kepribadian siswa, dan penyalahgunaan media sosial selama masa pandemi di SMA Riyadlul Jannah. kepribadian siswa dan pemanfaatan media sosial di SMA Riyadlul Jannah.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Untuk mendapatkan data, peneliti menyebarkan instrumen penelitian berupa angket/kuesioner kepada responden yang dituju dari populasi untuk mendapatkan data berupa respons dari responden berupa perilaku atau karakteristik yang dirasakan atau dilalui (Adiyanta, 2019).

Tempat penelitian berada di SMA Riyadlul Jannah yang beralamat di Jl. H. Madnur, Binong, Babakan, Ciseeng, Bogor 16330, Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan pada 12 Januari 2022. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Riyadlul Jannah pada Tahun Ajaran 2021/2022 dengan jumlah sebanyak 132 siswa.

Sampel terdiri atas 100 siswa SMA Riyadlul Jannah mengembalikan kuesioner secara lengkap. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner atau angket yang dikirim kepada responden berupa pernyataan yang terdiri atas tiga variabel, yaitu variabel peran guru di sekolah, variabel kepribadian siswa, dan variabel pemanfaatan media sosial. Respons yang diberikan responden berupa data dari pilihan jawaban atas tanggapan atas pernyataan yang diberikan sesuai dengan kondisi yang dirasakan responden (Muhyani, 2019, hlm. 82). Sebelum dibagikan pada responden, kuesioner atau angket dilakukan

serangkaian uji coba terlebih dahulu pada responden di sekolah lain untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas instrumen.

Data yang terkumpul dianalisis untuk menjawab hipotesis penelitian dengan analisa korelasi *product moment*. Sebelum dianalisis, data terlebih dahulu diuji linieritas dan normalitasnya. Analisis data pada penelitian ini baik validitas, reliabilitas, homogenitas, linieritas dan uji hipotesis menggunakan *Windows SPSS 25*.

III. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 3 kuesioner yang terdiri atas pertama, kuesioner peran guru di sekolah yang berisi pernyataan tentang peran guru di sekolah dalam membimbing siswa dalam membentuk kepribadian dan membimbing dalam penggunaan media sosial. Kedua, kuesioner kepribadian siswa yang berisi tentang pernyataan tentang kondisi keseharian yang dialami oleh siswa. Ketiga, kuesioner tentang pemanfaatan media sosial yang berisi tentang bagaimana siswa dalam memanfaatkan media sosial baik dalam kegiatan pembelajaran, maupun dalam berinteraksi dengan media sosial.

Respons responden berupa sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Untuk jawaban sangat setuju pada pernyataan positif diberi nilai 4 sedang pernyataan negatif mendapat nilai 1. Untuk jawaban setuju diberi nilai 3 untuk pernyataan positif, dan 2 untuk pernyataan negatif. Untuk jawaban tidak setuju diberi nilai 2 untuk pernyataan positif, dan 3 untuk pernyataan negatif. Sedang untuk jawaban sangat tidak setuju diberi nilai 1 untuk pernyataan positif, dan 4 untuk pernyataan negatif.

Setelah data terkumpul data dianalisis dengan SPSS 25, berikut ini adalah deskripsi data hasil analisis untuk variabel Peran Guru yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Peran Guru

Notasi	Nilai
N	132
Mean	87,121
Median	87
Mode	87
Range	50
Minimum	53
Maximum	103

Tabel 1 merupakan data jawaban responden tentang peran guru yang responden rasakan, jumlah responden yang valid ada 132 siswa dengan skor terendah 53 dan skor tertinggi 103 sehingga rentang (*range*) skor data peran guru adalah 50. Adapun rata-rata skor peran guru adalah 87,12 dengan nilai tengah 87 dan data skor yang paling banyak adalah 87. Dari data pada Tabel 1 diolah menjadi 4 kategori peran guru yang dirasakan oleh siswa, adapun kategori yang dirasakan siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2: Rentang Peran Guru Menurut Siswa

Rentang	Jumlah	Persentase	Keterangan
53 - 66	2	1,50%	Kurang berperan
67 - 80	14	10,61%	Cukup Berperan
81 - 94	100	75,76%	Berperan
95 - 108	16	12,13%	Sangat Berperan

Berdasarkan Tabel 2 terdapat 1,5% responden yang merasakan gurunya kurang berperan, dan ada 10,61% responden merasakan guru cukup berperan, responden yang menyatakan guru berperan adalah 75,76%, dan ada 12,13% responden yang merasakan guru sangat berperan. Secara umum siswa menganggap guru mempunyai peran dalam mendidik siswa dalam membina kepribadian dan pemanfaatan dalam penggunaan media sosial. Deskripsi data variabel Kepribadian siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Kepribadian siswa.

Notasi	Nilai
N	132
Mean	97,95
Median	98
Mode	100
Range	45
Minimum	74
Maximum	119

Tabel 3 menginformasikan bahwa jumlah responden variabel kepribadian siswa yang mengisi valid ada 132 siswa, dengan nilai kepribadian paling rendah dengan skor 74, sedangkan nilai kepribadian yang paling tinggi dengan skor 119. Rentang data 45 dengan rata-rata skor kepribadian responden 97,95 nilai tengah skor kepribadian adalah 98, skor kepribadian yang paling banyak adalah 100. Berdasarkan Tabel 3 dikategorikan menjadi empat kategori, adapun kategori kepribadian responden dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4: Kategori Kepribadian Siswa

Rentang	Jumlah	%	Keterangan
74 - 86	16	12,12%	sangat Rendah
87 - 99	59	44,70%	Rendah
100 - 112	47	35,60%	tinggi
113 - 125	10	7,56%	sangat tinggi

Berdasarkan Tabel 4 ada 16 (12,12%) responden yang skor kepribadiannya sangat rendah, ada 59 (44,70%) responden yang skor kepribadiannya rendah, ada 47 (35,60%) responden yang skor kepribadiannya tinggi, dan ada 10 (7,56%) responden yang skor

kepribadiannya sangat tinggi. Berdasarkan data ini sebagian besar responden memiliki skor kepribadian rendah yaitu ada 75 (56,70%) responden yang termasuk kategori tinggi ada 57 (43,30%) responden.

Deskripsi data variabel pemanfaatan media sosial responden disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Data Pemanfaatan Media Sosial

Notasi	Nilai
N	132
Mean	91,6288
Median	92
Mode	89,00
Range	66
Minimum	44
Maximum	110

Tabel 5 menginformasikan bahwa jumlah responden variabel pemanfaatan media sosial siswa yang mengisi valid ada 132 siswa, dengan nilai pemanfaatan media sosial paling rendah dengan skor 44, sedangkan nilai pemanfaatan media sosial yang paling tinggi dengan skor 119. Rentang data 45 dengan rata-rata skor pemanfaatan media sosial responden 91,63 nilai tengah skor pemanfaatan media sosial adalah 92, skor pemanfaatan media sosial yang paling banyak adalah 100. Berdasarkan Tabel 3 dikategorikan menjadi empat kategori, adapun kategori pemanfaatan media sosial n responden dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kategori Pemanfaatan Media Sosial

Rentang	Jumlah	Persentase	Keterangan
44 - 61	1	0,75%	Sangat Tinggi
62 - 79	10	7,58%	Tinggi
80 - 97	87	65,90%	Rendah
98 - 115	34	26,51%	Sangat Rendah

Berdasarkan Tabel 6 ada 1 (0,75%) responden yang skor pemanfaatan media sosialnya sangat tinggi, ada 10 (7,580%) responden yang skor penyalahgunaan media sosialnya tinggi, ada 87 (65,90%) responden yang skor pemanfaatan media sosialnya rendah, dan ada 34 (26,51%) responden yang skor penyalahgunaan media sosialnya sangat rendah.. Berdasarkan data pada tabel 6 responden yang memiliki skor tinggi dalam pemanfaatan media sosial tinggi ada 11 (8,33%) responden yang termasuk kategori rendah ada 121 (91.67%) responden.

Uji normalitas merupakan langkah awal yang dilakukan untuk setiap analisis yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model variabel memiliki distribusi normal jika dilanggar berdistribusi tidak valid. Hasil analisis normalitas disajikan pada Tabel.7.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas.

		Peran Guru	Kep Siswa	Peny. MedSos
N		100	100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	869.900	981.200	919.400
	Std. Devi	766.534	983.529	930.061
	Absolute	0,082639	0.064	0,080555556
Most Extreme Differen	Positive	0.067	0.064	0.053
	Negative	-0.119	-0.056	-0.116
Test Statistic		0,082639	0.064	0,080555556
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c	.200 ^{c,d}	.002 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Pada Tabel 7 data memiliki Asymp. Sig. (2-tailed), untuk data variabel peran guru memiliki hasil $0,010 > 0,05$, kemudian data variabel kepribadian siswa memiliki hasil $0,200 > 0,05$, dan data variabel Y pemanfaatan media sosial memiliki hasil $0,020 > 0,05$, maka dapat disimpulkan dari ketiga variabel tersebut berdistribusi normal. Suatu uji yang dilakukan harus berpedoman pada dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linier antara variabel X dengan variabel Y, sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan linier antara variabel X dengan variabel Y. hasil uji linieritas disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Peny. MedSos * Peran Guru	Between Groups	(Combined)	5.080.590	28	181.450	3.699	0.000
		Linearity	2.081.830	1	2.081.830	42.437	0.000
		Dev. from Linearity	2.998.760	27	111.065	2.264	0.003
		Within Groups	3.483.050	71	49.057		
		Total	8.563.640	99			
Peny. MedSos * Kep. Siswa	Between Groups	(Combined)	5.856.157	38	154.109	3.472	0.000
		Linearity	2.631.173	1	2.631.173	59.281	0.000
		Dev. from Linearity	3.224.983	37	87.162	1.964	0.010
		Within Groups	2.707.483	61	44.385		
		Total	8.563.640	99			

Pada Tabel 8 memiliki Sig. dan masing – masing data variabel peran guru dengan variabel Y pemanfaatan media sosial memiliki hasil $0,003 > 0,05$, kemudian data variabel kepribadian siswa dengan data variabel Y pemanfaatan media sosial memiliki hasil $0,010 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data dari ketiga variabel dinyatakan linier.

Kemudian pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu analisis kolerasi data dihitung menggunakan rumus kolerasi *product moment* dan juga rumus kolerasi ganda. Hasil analisis *product moment* dapat dilihat Pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji *Product Moment*.

		Peran Guru	Kepribadian Siswa	Peny. Media Sosial
Peran Guru	Pearson Correlation	1	.398**	.493**
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.000
	N	100	100	100
Kepribadian Siswa	Pearson Correlation	.398**	1	.554**
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.000
	N	100	100	100
Pem. Media Sosial	Pearson Correlation	.493**	.554**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	
	N	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil tabel di atas, diketahui nilai signifikannya (Sig. 2-tailed) adalah 0,000, maka ada hubungan peran guru dengan kepribadian siswa dan pemanfaatan media sosial karena sig-nya $0,000 < 0,05$. Jika nilai sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak dengan demikian terdapat hubungan positif yang nyata antara peran guru dengan kepribadian siswa dan pemanfaatan media sosial.

Berikut hasil kolerasi ganda diketahui nilai signifikannya Sig. F *Change* adalah 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan peran guru dengan kepribadian siswa dan pemanfaatan media sosial secara simultan karena Sig. F *Change* $0,000 < 0,05$. Melihat tingkat keeratan hubungan tersebut yaitu melihat R koefisien kolerasi dengan nilai 0.493 artinya derajat hubungan antara 3 variabel tersebut merupakan kategori kolerasi sedang. Karena nilai 0.493 masuk ke dalam *pearson correlation* $0,40 \leq 0,60$ = kolerasi sedang.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, terdapat korelasi antara peran guru dengan kepribadian siswa dengan koefisien korelasi 0,398. Adapun peran guru menurut

siswa berkorelasi dengan kesadaran siswa dalam pemanfaatan media sosial dengan koefisien korelasi sebesar 0,493. Sedangkan kepribadian siswa berkorelasi dengan pemanfaatan media sosial dengan koefisien korelasi sebesar 0,554

Daftar Pustaka

- Adiyanta, F. C. S. (2019). Hukum dan Studi Penelitian Empiris: Penggunaan Metode Survey sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris. *Administrative Law and Governance Journal*, 2(4), 697–709. <https://doi.org/10.14710/alj.v2i4.697-709>
- Al-Mukhaini, E. M., Al-Qayoudhi, W. S., & Al-Badi, A. H. (2014). Adoption Of Social Networking In Education: A Study Of The Use Of Social Networks By Higher Education Students In Oman. *Journal of International Education Research (JIER)*. <https://doi.org/10.19030/jier.v10i2.8516>
- Brown, J. (2018). Is the social media bad for you? The evidence and the unknowns. *Bbc*.
- Fitri, M. E. Y., & Chairael, L. (2019). Penggunaan Media Sosial Berdasarkan Gender Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Benefita*, 4(1), 162–181. <https://doi.org/DOI:10.22216/jbe.v4i1.3849>
- Ibdalsyah, Muhyani, & Mukhlis, D. Z. (2019). Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Kesadaran Beragama Sebagai Akibat Dari Pola Asuh Orang Tua Dan Peran Guru Di Sekolah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2).
- Ismaniar, & Utoyo, S. (2020). "Mirror of effect" dalam perkembangan perilaku anak selama work from home (WFH) pada masa pandemic COVID-19. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(4), 147–157. <https://doi.org/10.21831/diklus.v4i2.32429>
- Kurniati, E., Alfaeni, D. K. N., & Andriani, F. (2020). Analisis peran orang tua dalam mendampingi anak di masa pandemic COVID-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(1), 5(1), 241–256. <https://doi.org/DOI:10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Muhyani. (2019). *Metodologi Penelitian | Cara Mudah Melakukan Penelitian*. UIKA Press.
- Muhyani, Herawati, S., & Hakiem, H. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepribadian Siswa Dan Penyalahgunaan Media Sosial Di Sman 2 Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2).
- Muhyani, & Setiadi, H. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Peran guru di Sekolah terhadap Kesadaran Beragama dan Kepribadian Siswa. *Proceedings Of 1st UHAMKA International Conference On Islamic Humanities And Social Sciences*, 285.
- Muhyani, & Setiadi, H. (2020). Peran Orang Tua dan Guru Dalam Kesadaran Beragama dan Pembelajaran dengan Pemanfaatan Media Sosial. *Al-Tazkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 17–26. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v11i1.6310>
- Murtisaka. (2017). *Penyalahgunaan Media Sosial di Masa Kini*. www.hipwee.com.
- Putri, M. N., Fathurohman, I., & Setiawan, D. (2022). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID-19. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 224–233. <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v11i1.8165>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah COVID-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Wisnubrata. (2018, April 4). Batasan Wajar Menggunakan Media Sosial Dalam Sehari". *Kompas.com*.

Muhyani, M., Fajriansyah, D., & Rofi`ah, R. (2022).

Yasim, R. F. N. F., & , Muhyani, M. F. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Penyalahgunaan Media Sosial Di Kelas X Ips Man 1 Bogor. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 3(8), 1146-1158.